



GAMBARAN HASIL DETEKSI DINI KANKER CERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) TES DI DUSUN BONTO BODDIA KAB. GOWA

Sri Handayani Bakri¹, Irfana², Raehan³

¹ Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: handayanibakri@gmail.com

² Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: Irfanaarifin@yahoo.com

³ Kebidanan, Stikes Marendeng

raehanamarendeng@gmail.com

Artikel info

Keywords:

Early detection,
Cervical Cancer,
IVA test

Kata Kunci:

Deteksi dini,
Kanker Serviks,
IVA tes

Abstract : *In Indonesia in 2020 there were 396,914 new cases of cancer, 234,511 deaths from cancer. The highest cancer in women is breast cancer with 65,858 cases and cervical cancer with 36,633 cases. Early detection of cervical cancer can be done through Visual Inspection Examination with Acetic Acid (IVA) and Pap smears (Ministry of Health RI, 2022). The purpose of this study was to detect cervical cancer early in Subu Age Couples (PUS) and Women who are at risk in Bonto Boddia Hamlet, Kab. Gowa. Research method with descriptive analytic with sampling using total sampling. The sample in this study were PUS and women who were at risk and met the requirements for IVA examination. The results of the portio inspection showed that the majority of the cervical inspection results looked normal in 18 people (90%) and there were 2 people (10%) who experienced portio erosion marked by the presence of white and itchy vaginal discharge. The results of the IVA test showed that the majority of the IVA test results were negative. as many as 18 people (90%) and IVA test results were positive for 2 people (10%) which showed the presence of acetowhite (white color on the cervix) after being smeared with acetic acid. It is hoped that the active role of health workers, government officials and the community will improve early detection of cervical cancer through IVA tests.*

Abstrak. Di Indonesia pada tahun 2020 terdapat 396,914 kasus baru kanker, 234,511 kematian akibat kanker. Kanker tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara 65,858 kasus dan kanker leher Rahim 36,633 kasus. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan melalui Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan Pap smear (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeteksi dini kanker serviks pada Pasangan Usia Subu (PUS) dan Wanita yang berisiko di Dusun Bonto Boddia kab. Gowa. Metode penelitian dengan deskriptif analitik dengan pengambilan sampel menggunakan total sampling. Sampel pada

penelitian ini adalah PUS dan Wanita yang memiliki resiko serta memenuhi syarat untuk pemeriksaan IVA. Hasil penelitian inspeksi portio menunjukkan mayoritas hasil inspeksi serviks tampak normal 18 orang (90%) dan terdapat 2 orang (10%) yang mengalami erosi portio ditandai dengan adanya secret vagina berwarna putih dan gatal, Hasil pemeriksaan IVA Test menunjukkan mayoritas hasil pemeriksaan IVA tes negatif sebanyak 18 orang (90%) dan hasil pemeriksaan IVA tes positif sebanyak 2 orang (10%) yang menunjukkan adanya *acetowhite* (warna putih pada serviks) setelah diolesi dengan asam asetat. Diharapkan peran aktif petugas kesehatan, aparat pemerintah dan masyarakat guna meningkatkan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA tes



Penulis Korespondensi:
Email: handayanibakri@gmail.com
artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA

PENDAHULUAN

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) penyakit kanker merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia, dimana kanker sebagai penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular. Setiap tahun, 12 juta orang di dunia menderita kanker dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia. Diperkirakan pada 2030 kejadian tersebut dapat mencapai hingga 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat. (Wicaksana, 2016)

Di Indonesia pada tahun 2020 terdapat 396,914 kasus baru kanker, 234,511 kematian akibat kanker. Kanker teringgi pada perempuan adalah kanker payudara 65,858 kasus dan kanker leher Rahim 36,633 kasus. Deteksi dini kanker dapat dilakukan melalui Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan Pap smear (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Kanker Serviks merupakan suatu bentuk keganasan yang terjadi pada leher rahim (serviks) yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan yang abnormal dari jaringan epitel serviks akibat adanya infeksi yang persisten human papilloma virus (HPV) tipe high risk(HR-HPV) onkogenik. WHO melaporkan, kanker serviks merupakan kanker paling banyak kedua yang diderita oleh perempuan di dunia. Di Indonesia kasus kanker serviks mencapai 207 kasus per 100.000 populasi. (Evrianti and Yasmon, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian Evrianti dkk Mekanisme HPV dalam menyebabkan kanker serviks melibatkan serangkaian protein non-struktural seperti protein E6 dan E7 yang mengakibatkan kegagalan mekanisme apoptosis serta pembelahan sel yang tak terkendali yang berujung pada terbentuknya sel kanker. (Evrianti and Yasmon, 2019)

Tes IVA merupakan suatu metode pemeriksaan inspeksi visual yang dilakukan pada vagina dengan cairan asam asetat melalui usap serviks dengan asam cuka 3- 5% . Prosedur pemeriksaan test IVA tidak menimbulkan rasa sakit. Pemeriksaan ini menghasilkan akurasi

sensitifitas dan spesifisitas yang tinggi dengan biaya sangat murah. Selain murah, pelaksanaan test IVA dilaksanakan secara masal dengan hasil cepat dan mendidik masyarakat. metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), merupakan metode screening yang lebih praktis, murah, dan memungkinkan dilakukan di Indonesia (Afrika, 2018)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur melalui IVA Tes, di peroleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, dukungan suami, akses informasi dan dukungan petugas kesehatan dengan $p\text{-value}=0,001$, serta ada hubungan akses menuju pelayanan kesehatan $p\text{-value}=0,009$ dengan deteksi dini CA cervik pada pasangan usia subur melalui metode IVA tes. (Arnas and Septiani, 2022)

Berdasarkan penelitian hubungan sikap dengan deteksi dini kanker serviks diperoleh $p\text{-value}$ 0,610 yang berarti tidak ada hubungan antara sikap deteksi dini dengan deteksi dini kanker serviks. Diketahui bahwa persentase yang tidak melakukan IVA dalam 3 tahun terakhir antara ibu yang memiliki sikap positif dan negatif hampir sama yaitu 100% untuk sikap negatif, 92% untuk sikap positif. Sebagian besar (96%) sikap responden positif, artinya setuju bahwa penting bagi seorang wanita melakukan deteksi dini kanker serviks. (Nonik Ayu Wartini, 2016)

METODE

Menggunakan desain deskriptif analitik, penelitian dilakukan di Dusun Bonto Boddia Kabupaten Gowa pada tanggal 05 sampai 07 Juli 2022 dimana populasi pada penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) dan Wanita yang memiliki faktor risiko (melakukan hubungan seksual pertama kali di usia di bawah 20 tahun, memiliki partner hubungan seksual lebih dari satu orang, paritas > 2 orang anak, riwayat kanker serviks dalam keluarga. . **Pengambilan sampel** menggunakan tehnik total sampling dimana sampel pada penelitian ini adalah semua PUS dan Wanita yang memiliki faktor risiko yang bersedia melakukan skrining dengan IVA Tes dan memenuhi syarat pemeriksaan, yaitu sudah pernah melakukan hubungan seksual, tidak sedang haid, tidak sedang hamil, 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual yang berjumlah 20 orang. **Tehnik Analisa** data menggunakan distribusi frekuensi. **Metode pelaksanaan** yang dilakukan adalah 1. Melakukan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) tentang kanker cerviks dan IVA Tes, 2. Melakukan IVA Test dengan memastikan PUS dan Wanita yang memiliki faktor resiko memenuhi syarat pemeriksaan IVA test, 3. Pelaksanaan srining IVA Test membutuhkan tempat dan alat sebagai berikut : ruang tertutup, meja ginekologi/ tempat tidur periksa yang memungkinkan pasien dengan posisi litotomi, terdapat sumber cahaya/ lampu sorot/ senter untuk melihat serviks, speculum vagina, asam asetat (3-5%), swab lidi kapas, sarung tangan steril. Cara kerja Sebelum dilakukan pemeriksaan, pasien akan mendapat penjelasan mengenai prosedur yang akan dijalankan. Privasi dan kenyamanan sangat penting dalam pemeriksaan ini. 2. Pasien dibaringkan dengan posisi litotomi (berbaring dengan dengkul ditekuk dan

kaki melebar).3. Vagina akan dilihat secara visual apakah ada kelainan dengan bantuan pencahayaan yang cukup. 4. Spekulum (alat pelebar) akan dibasuh dengan air hangat dan dimasukkan ke vagina pasien secara tertutup, lalu dibuka untuk melihat leher rahim.5. Bila terdapat banyak cairan di leher rahim, dipakai kapas steril basah untuk menyerapnya.6. Dengan menggunakan pipet atau kapas, larutan asam asetat 3-5% diteteskan ke leher rahim. Dalam waktu kurang lebih satu menit, reaksinya pada leher rahim sudah dapat dilihat.7. Bila warna leher rahim berubah menjadi keputih-putihan, kemungkinan positif terdapat kanker. Asam asetat berfungsi menimbulkan dehidrasi sel yang membuat penggumpalan protein, sehingga sel kanker yang berkepadatan protein tinggi berubah warna menjadi putih.8. Bila tidak didapatkan gambaran epitel putih pada daerah transformasi berarti hasilnya negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Inspeksi Serviks

Inspeksi Serviks	Jumlah	Prosentasi (%)
Normal	18	90
Erosi Portio	2	10
Total	20	100

Tabel 1 menunjukkan mayoritas hasil inspeksi serviks tampak normal 18 orang (90%) dan terdapat 2 orang (10%) yang mengalami erosi portio ditandai dengan adanya secret vagina berwarna putih dan gatal,

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan IVA tes

Hasil IVA Test	Jumlah	Prosentasi (%)
Positif	2	10
Negatif	18	90
Total	20	100

Tabel 2 menunjukkan mayoritas hasil pemeriksaan IVA tes negatif sebanyak 18 orang (90%) dan hasil pemeriksaan IVA tes positif sebanyak 2 orang (10%) yang menunjukkan adanya *acetowhite* (warna putih pada serviks) setelah di olesi dengan asam asetat

Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan mayoritas hasil inspeksi serviks tampak normal 18 orang (90%) dan terdapat 2 orang (10%) yang mengalami erosi portio ditandai dengan adanya secret vagina berwarna putih dan gatal,

Portio yang merupakan ujung dari serviks yang terletak pada bagian paling bawah dari

Rahim terdiri dari kolagen, elastin dan proteoglikan dengan sedikit otot polos. Portio yang sehat memiliki fungsi menghalangi bakteri agar tidak masuk ke rahim dan sistem reproduksi interna lainnya

Namun jika kondisi portio mengalami erosi, radang atau gangguan akan berubah menjadi tempat berkembangnya bakteri dan dapat menyebar ke dalam rahim dan organ reproduksi di sekitarnya

Portio yang mengalami erosi dan peradangan berwarna merah disertai dengan timbulnya mucus yang purulen. Erosi yang dibiarkan akan menyebabkan berbagai gangguan pada kesehatan reproduksi wanita, menyebabkan ketidaknyamanan, gangguan pada keharmonisan hubungan suami istri, dan akibat paling berat dari erosi yang tidak tertangani dengan baik yaitu munculnya ca serviks. Pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dan Pap smear dapat digunakan untuk mendeteksi kelainan pada serviks. Dengan tidak adanya ketersediaan Pap smear, IVA mungkin merupakan metode skrining kelainan pada serviks dan kanker serviks dengan tindakan yang lebih sederhana dan biaya yang murah (Lestari and Farida, 2021)

Menurut Analisa peneliti tingginya angka PUS dan wanita yang memiliki faktor risiko dengan hasil inspeksi portio normal sangat didukung oleh penerapan pola hidup sehat dan deteksi dini kanker serviks yang rutin dilakukan di sarana pelayanan kesehatan.

Tabel 2 menunjukkan mayoritas hasil pemeriksaan IVA tes negatif sebanyak 18 orang (90%) dan hasil pemeriksaan IVA tes positif sebanyak 2 orang (10%) yang menunjukkan adanya acetowhite (warna putih pada serviks) setelah di olesi dengan asam asetat

Bila ditemukan IVA positif maka dilakukan krioterapi, elektrokauterisasi atau eksisi LEEP/LLETZ. Krioterapi dilakukan oleh dokter umum, dokter spesialis obstetric dan ginekologi atau konsultan onkologi ginekologi. Elektrokauterisasi, LEEP/LLETZ dilakukan oleh dokter spesialis obstetric dan ginekologi atau konsultan onkologi ginekologi (Wicaksana, 2016)

Kanker Serviks merupakan suatu bentuk keganasan yang terjadi pada leher rahim (serviks) yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan yang abnormal dari jaringan epitel serviks. Epitel serviks memiliki tiga zona, zona pertama (ektoserviks) terdiri dari sel epitel pipih berlapis, zona kedua (endoserviks) terdiri dari sel epitel kolumnar selapis, dan zona ketiga adalah zona peralihan dari sel epitel pipih menjadi sel epitel kolumnar (transformation zone). Jaringan epitel serviks memiliki beberapa lapisan yakni lapisan basal (stratum basal), tengah (stratum spinosum dan stratum granulosum), dan bagian suprabasal (stratum korneum). Pada tahap awal kanker serviks, ditemukan lesi abnormal sel-sel epitel serviks yang bersifat non-invasif namun dapat berkembang menjadi kanker serviks diberi nama Cervical Intraepitelial Neoplasia (CIN) (Evriarti and Yasmon, 2019)

SIMPULAN

Kegiatan penelitian Gambaran deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Tes di Dusun Bonto Boddia Kabupaten Gowa ditemukan IVA tes negative sebanyak (90%) dan positif sebanyak (10%), inspeksi serviks normal sebanyak (90%) dan yang mengalami erosi porsio sebanyak (10%)

SARAN

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan tambahan informasi serta diharapkan peran aktif petugas kesehatan dalam melaksanakan program program pencegahan dan deteksi dini kanker serviks yang salah satunya dengan pemeriksaan IVA test serta adanya peningkatan kesadaran, kemauan dari masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatannya dengan melakukan upaya upaya deteksi dini penyakit kanker serviks yang menjadi salah satu penyebab tertinggi angka kematian pada perempuan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat hasil yang diharapkan maka dari itu kami ucapkan banyak terimakasih kepada pemerintah daerah dusun Bonto Boddia kab.Gowa beserta Tim penggerak PKK, masyarakat setempat dan kepada LPPM unismuh Makassar atas segala bantuan dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrika, S. (2018) 'Deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur deangan inspeksi visual asam asetat (IVA Tes) di klinik bersalin kota Medan', 3(2).
- Arnas, N. S. and Septiani, R. (2022) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pasangan Usia Subur Melalui Metode IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Factors Related to Early Detection of Cervic Cancer in Couples of Reproductive Age Through the IVA Test Method in the Work Area Puskesmas Batoh City Banda Aceh', 8(2), pp. 931–944.
- Evriarti, P. R. and Yasmon, A. (2019) 'Patogenesis Human Papillomavirus (HPV) pada Kanker Serviks', *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 8(1), pp. 23–32. doi: 10.22435/jbmi.v8i1.2580.
- Kementerian Kesehatan RI (2022) 'Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2022', pp. 1–17. Available at: [https://promkes.kemkes.go.id/download/ftjl/files90159BUKU_PANDUAN_HKS_2022_\(3\).pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/ftjl/files90159BUKU_PANDUAN_HKS_2022_(3).pdf).
- Lestari, Y. D. and Farida, S. N. (2021) 'Frekuensi Hubungan Seksual dan KB Pil Kombinasi terhadap Terjadinya Erosi Portio pada Wanita Pasangan Usia Subur', *Jurnal Kesehatan*

Manarang, 7(2), p. 135. doi: 10.33490/jkm.v7i2.290.

Nonik Ayu Wartini, N. I. (2016) 'Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)', *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 6(1), pp. 27–34. doi: 10.26699/jnk.v6i1.ART.p027.

Wicaksana, A. (2016) 'Panduan program nasional gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara 21 april 2015', [Https://Medium.Com/](https://Medium.Com/), (April), pp. 1–47. Available at: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.